

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM RANGKA PELAYANAN PEMBELAJARAN KEPADA PESERTA DIDIK DI SMKN 15 BEKASI

Alfi Nafishah¹⁾, Acep Nurlaeli²⁾, Sya'roni Ma'shum³⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent: ¹⁾ alfinafishah22@gmail.com, ²⁾ acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id, ³⁾ syaronimashum@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Curriculum Management,
Merdeka Curriculum,
Learning Services,
Differentiation, School
Literacy.

Kata kunci:

Manajemen Kurikulum,
Kurikulum Merdeka,
Pelayanan Pembelajaran,
Diferensiasi, Literasi
Sekolah.

This study aims to describe curriculum management in improving learning services at SMKN 15 Bekasi. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, the research involved the principal, vice principal of curriculum affairs, department heads, teachers, and students as informants. Data were collected through interviews, observations, and document analysis. The findings show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMKN 15 Bekasi is carried out through collaboration among all school elements, covering planning, implementation, and evaluation stages. The school successfully applies differentiated approaches based on students' learning readiness, utilizes digital learning media, and integrates literacy and numeracy programs. Additionally, the school facilitates students' religious diversity inclusively. Regular workshops attended by teachers have also enhanced their capacity to design innovative learning. In conclusion, effective curriculum management at SMKN 15 Bekasi has positively impacted learning quality, student participation, and character development.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan pelayanan pembelajaran di SMKN 15 Bekasi. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala program studi, guru, dan siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bekasi dilakukan melalui kolaborasi seluruh elemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sekolah berhasil menerapkan pendekatan diferensiasi sesuai kesiapan belajar siswa, memanfaatkan media pembelajaran digital, serta menjalankan program literasi dan numerasi secara terintegrasi. Selain itu, sekolah juga mampu memfasilitasi keberagaman agama peserta didik secara inklusif. *Workshop* rutin yang diikuti guru turut meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran inovatif. Kesimpulannya, manajemen kurikulum yang baik di SMKN 15 Bekasi berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi siswa, dan penguatan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan perkembangan suatu bangsa dan termasuk pondasi terpenting untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik serta mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal

ini selaras dengan pendapat Langeveld yang dikutip oleh Kristiawan, dkk (2017:2) disebutkan bahwa, pendidikan adalah totalitas usaha, pengaruh, perlindungan, dan dukungan untuk membantu seorang anak berkembang, mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kreatif, adaptif, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah (Tilaar, 2015; Suyanto & Asep Jihad, 2016). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus dikelola secara profesional, terencana, dan berkesinambungan melalui manajemen pendidikan yang baik.

Manajemen pendidikan pada hakikatnya mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2016). Manajemen pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti manajemen peserta didik, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, serta manajemen kurikulum. Salah satu aspek yang memegang peranan krusial adalah manajemen kurikulum, karena kurikulum menjadi jantung dari proses pendidikan yang menentukan arah, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran beserta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sukmadinata, 2015). Namun, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum itu sendiri, tetapi juga sangat bergantung pada sejauh mana kurikulum tersebut dikelola dan diimplementasikan secara efektif di tingkat satuan pendidikan. Di sinilah pentingnya manajemen kurikulum yang meliputi tahap perencanaan (penyusunan program), pelaksanaan (implementasi pembelajaran), hingga evaluasi kurikulum untuk menilai keberhasilan dan efektivitasnya (Uno, 2017).

Salah satu tujuan utama dari manajemen kurikulum adalah untuk meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik. Pelayanan pembelajaran yang baik tidak hanya dilihat dari penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, penyediaan bahan ajar yang relevan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi yang adil dan objektif (Sagala, 2019). Semua ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mencapai kompetensi yang diharapkan.

SMKN 15 Bekasi sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan di Kota Bekasi yang terletak di Jl. Kelapa Dua No. 104, RT.003/RW.008, Padurenan, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat, memiliki 1.064 siswa, yang terdiri dari 562 siswa laki-laki dan 502 siswa perempuan. Penerapan Kurikulum Merdeka pada 32 rombongan belajar dan capaian akreditasi A, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas manajemen yang baik, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian (Kemendikbud, 2024).

SMKN 15 Bekasi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam pengelolaan kurikulum. Sebagai sekolah vokasional, SMKN 15 Bekasi tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi akademis, tetapi juga harus mampu mempersiapkan peserta didik agar

memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Hal ini menuntut adanya penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan agar relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang efektif agar pelayanan pembelajaran kepada peserta didik dapat berlangsung dengan baik dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, serta tantangan-tantangan yang dihadapi sekolah dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal untuk peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum dilaksanakan di SMKN 15 Bekasi dalam rangka meningkatkan pelayanan pembelajaran kepada peserta didik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum, menganalisis strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, serta mengevaluasi sejauh mana implementasi manajemen kurikulum berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Melalui manajemen yang baik, SMKN 15 Bekasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan siswa. Pengelolaan kurikulum yang terorganisir dengan baik akan membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan manajemen kurikulum di SMKN 15 Bekasi agar pelayanan pembelajaran semakin optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses manajemen kurikulum di SMKN 15 Bekasi serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran dan layanan di sekolah. Metode studi kasus dipilih agar dapat mengkaji fenomena yang terjadi di satu sekolah secara menyeluruh dan kontekstual, sehingga penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengelolaan kurikulum di SMKN 15 Bekasi.

Penelitian ini berlokasi di SMKN 15 Bekasi yang terletak di Jl. Kelapa Dua RT003/RW008, Padurenan, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini secara purposive didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian. SMKN 15 Bekasi memiliki total 1.064 siswa, terdiri dari 562 siswa laki-laki dan 502 siswa perempuan, serta 32 rombongan belajar. Sekolah ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dan menyandang akreditasi A, yang mencerminkan keberhasilan manajemen sekolah dan menjadikannya tepat sebagai objek kajian penelitian.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informan kunci yang terlibat dalam pengelolaan kurikulum di SMKN 15 Bekasi, yaitu:

1. Kepala Sekolah: Dra. Supriatin.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Angga Permana, S.Pd

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa kepala program studi dan siswa sebagai informan tambahan yang terlibat langsung dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pada peran penting mereka dalam manajemen pengembangan kurikulum.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara: Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala program studi, serta beberapa guru mata pelajaran dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih luas sesuai kebutuhan.
2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, rapat perencanaan kurikulum, serta kegiatan evaluasi untuk melihat secara nyata bagaimana implementasi kurikulum dijalankan di SMKN 15 Bekasi. Observasi juga dilakukan untuk menilai sejauh mana sarana dan prasarana mendukung pelaksanaan kurikulum.
3. Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen penting seperti dokumen kurikulum, kalender pendidikan, hasil rapat kurikulum, laporan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan manajemen kurikulum di SMKN 15 Bekasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas dan pelayanan pembelajaran bagi para siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta hasil observasi langsung terhadap kebijakan yang dijalankan di sekolah, diperoleh sejumlah temuan penting.

SMKN 15 Bekasi telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang menekankan kerja sama. Seluruh guru dilibatkan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga pelaksanaan kurikulum berjalan secara efektif dan terarah. Sekolah juga telah menyusun kalender akademik sebagai acuan untuk mencapai target-target setiap semester. Selain itu, evaluasi rutin melalui refleksi yang mencakup aspek perasaan, fakta, kondisi nyata, dan rencana pembelajaran lanjutan (RPL) dilakukan guna menilai keberhasilan program sekaligus menentukan langkah perbaikan ke depan.

Dalam bidang pendidikan agama, SMKN 15 Bekasi memfasilitasi seluruh siswa sesuai agama yang mereka anut. Siswa muslim mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta kegiatan keagamaan seperti Rohis, salat dhuha, tadarus bersama, dan peringatan hari besar Islam. Bagi siswa beragama Katolik dan Protestan, sekolah menyediakan mata pelajaran tersendiri serta kegiatan keagamaan seperti kebaktian, dengan menghadirkan pendeta sesuai keyakinan mereka. Penilaian pendidikan agama juga melibatkan guru atau tokoh agama dari masing-masing keyakinan untuk menjaga keadilan dan objektivitas.

Kualitas pembelajaran siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pendekatan diferensiasi. Sekolah memperhatikan kesiapan belajar masing-masing siswa, sehingga capaian pembelajaran tidak dipatok seragam untuk semua siswa. Siswa dikelompokkan ke dalam kategori rendah, menengah, dan tinggi sesuai kesiapan mereka, dan guru

menyesuaikan pendekatan pengajarannya dengan kebutuhan tiap kelompok agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Antusiasme siswa selama proses pembelajaran terlihat ketika guru mampu menghadirkan media dan strategi belajar yang menarik. Guru-guru di SMKN 15 Bekasi memanfaatkan media pembelajaran digital seperti Canva yang memadukan teks, gambar, dan video sehingga proses belajar lebih menyenangkan. Meskipun begitu, tingkat antusiasme siswa tetap bervariasi karena bergantung pada minat dan kesiapan pribadi masing-masing siswa. Namun, pergeseran pendekatan dari *teacher-centered* ke *student-centered* membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Dalam upaya menumbuhkan budaya literasi, sekolah menjalankan program literasi dan numerasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu kegiatan literasi yang rutin dilakukan adalah membaca Al-Qur'an setiap Jumat pagi. Selain itu, siswa juga diminta membaca novel sesuai minatnya, kemudian menulis ulang atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, literasi di SMKN 15 Bekasi tidak hanya diarahkan pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman dan kemampuan mengekspresikan gagasan secara tertulis.

Pengembangan strategi, model, dan metode pembelajaran aktif juga menjadi perhatian utama di sekolah ini. Guru secara rutin mengikuti *workshop* untuk memperkaya kemampuan mereka dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Salah satu contohnya adalah penggunaan presentasi dengan Canva yang dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi agar materi pelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, guru juga berupaya mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat menggabungkan teknologi, permainan edukatif, dan kolaborasi antar mata pelajaran.

Figure. 1 Workshop Penyelarasan Pembelajaran Berbasis Dunia Kerja



Selain hal-hal di atas, diperoleh juga beberapa hal penting terkait manajemen pembelajaran berplatform digital. Hal ini mengacu pada empat tahap utama dalam manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengembangan dan manajemen SMKN 15 Bekasi telah melakukan analisis kebutuhan dan tujuan penerapan platform pembelajaran digital. Sekolah memilih platform digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum. Rencana penggunaan platform dirancang dengan mempertimbangkan konten pembelajaran, infrastruktur teknologi, perangkat keras, serta pelatihan bagi para guru. Para guru juga dilibatkan secara aktif dalam perumusan rencana, sehingga kesiapan pelaksanaan dapat tercapai dengan optimal.

2. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan mengalokasikan tugas dan tanggung jawab kepada guru, staf sekolah, dan siswa. Sekolah membentuk tim dukungan teknis yang bertugas membantu operasional platform serta menangani kendala teknis. Selain itu, sekolah menyediakan petunjuk penggunaan platform yang jelas dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga diperkuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, platform pembelajaran digital diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Guru, siswa, dan orang tua diberikan akses penuh ke platform ini. Materi pembelajaran disampaikan melalui beragam format, seperti teks, video, audio, dan konten interaktif, sehingga membantu memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Guru juga memberikan tugas, latihan, serta penugasan melalui platform digital dan mendorong siswa untuk berkolaborasi melalui diskusi daring maupun proyek kelompok.

4. Monitoring dan Evaluasi

Sekolah secara berkala memantau dan mengevaluasi aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan platform pembelajaran digital. Data terkait partisipasi siswa, kualitas konten, interaksi antara siswa dan guru, serta pemanfaatan teknologi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk menyusun strategi perbaikan di masa mendatang, agar penggunaan platform semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 15 Bekasi dilakukan melalui kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru, dan seluruh elemen sekolah. Kolaborasi ini penting karena pelaksanaan kurikulum membutuhkan perencanaan yang matang dan keterlibatan semua pihak agar program dapat berjalan efektif. Refleksi rutin yang dilakukan setelah pelaksanaan program juga menjadi salah satu kunci penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan di periode berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarsih (2018), yang menjelaskan bahwa kolaborasi di antara guru sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang efektif. Kolaborasi yang baik antara seluruh elemen sekolah akan membantu menciptakan rencana pembelajaran yang lebih matang dan terarah, yang pada gilirannya mendukung penerapan kurikulum secara optimal.

Menurut Susanto (2019), pendidikan agama yang inklusif sangat penting untuk menciptakan pemahaman terhadap keberagaman dan membentuk karakter moral siswa. SMKN 15 Bekasi telah berhasil memfasilitasi keberagaman siswa dengan menyediakan mata pelajaran dan kegiatan sesuai keyakinan masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2024). Kegiatan keagamaan seperti Rohis untuk siswa muslim dan kebaktian untuk siswa non-muslim memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa, serta mendorong mereka untuk tetap terhubung dengan ajaran agama masing-masing.

Pembelajaran berbasis diferensiasi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya memperhatikan kesiapan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan konsep *student-centered learning*, di mana pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa, bukan sekadar menuntut capaian nilai seragam. Dengan begitu, siswa yang memiliki kesiapan belajar berbeda tetap bisa mencapai potensi terbaiknya tanpa merasa tertinggal atau tertekan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sari (2020), dalam penelitiannya mengenai pembelajaran diferensiasi menyatakan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa memungkinkan guru untuk lebih memahami perbedaan kesiapan belajar setiap individu, sehingga membantu siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka tanpa merasa tertinggal.

Dari segi antusiasme belajar, peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik terbukti penting. Penggunaan media digital yang interaktif, seperti Canva yang memuat teks, gambar, dan video, berhasil membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pergeseran pendekatan dari *teacher-centered* ke *student-centered* memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Menurut Amin (2021), program literasi di sekolah, seperti kegiatan membaca dan menulis ulang, memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami informasi. Program literasi yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan, seperti yang diterapkan di SMKN 15 Bekasi, turut memperkuat aspek pembentukan karakter siswa. Upaya menumbuhkan budaya literasi juga menjadi salah satu poin penting dalam penguatan Kurikulum Merdeka. Program literasi dan numerasi yang diterapkan, seperti kegiatan membaca dan menulis ulang isi bacaan, telah membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami informasi dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti video dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan upaya guru di SMKN 15 Bekasi yang terus mengembangkan media pembelajaran dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Pengembangan strategi dan media pembelajaran inovatif yang dilakukan guru menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Workshop yang diikuti guru membantu mereka menciptakan media pembelajaran yang atraktif, yang tidak hanya memperkaya konten belajar, tetapi juga membuat siswa lebih fokus dan antusias. Selain itu, perangkat pembelajaran yang dikembangkan terus disesuaikan agar relevan dengan tema pelajaran dan kebutuhan siswa, termasuk penggunaan video 3D dan permainan edukatif.

Integrasi pembelajaran digital melalui platform daring di SMKN 15 Bekasi menunjukkan kesiapan sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara sistematis agar pemanfaatan

platform digital dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Monitoring dan evaluasi berkala memungkinkan sekolah mengidentifikasi kendala, meningkatkan kualitas konten, serta memastikan keterlibatan siswa dan guru dalam ekosistem belajar yang lebih modern. Prasetyo dan Wahyudi (2020) menjelaskan bahwa integrasi pembelajaran digital melalui platform daring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam era digital ini.

Penerapan pembelajaran berplatform digital yang dilakukan SMKN 15 Bekasi menunjukkan manajemen kurikulum telah terencana dengan baik. Pada tahap perencanaan, sekolah telah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tujuan pembelajaran digital, memilih platform yang sesuai, menyusun rencana penggunaan, serta memastikan ketersediaan sumber daya seperti infrastruktur teknologi, perangkat keras, dan pelatihan bagi guru. Hal ini mencerminkan kesiapan sekolah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Dalam pengorganisasiannya, sekolah membagi tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada guru, staf, dan siswa terkait penggunaan platform digital. Pembentukan tim dukungan teknis menunjukkan langkah antisipatif untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul, sementara penyusunan petunjuk penggunaan platform mempermudah semua pihak dalam menjalankan peran masing-masing. Kolaborasi yang terjalin antara guru, siswa, dan orang tua turut memperkuat ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan inklusif.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital berjalan baik dengan integrasi yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Sekolah menyediakan akses kepada seluruh pihak, menyajikan materi dalam berbagai bentuk seperti teks, video, audio, serta konten interaktif, dan memberikan tugas maupun latihan secara digital. Interaksi dan kolaborasi antar siswa juga terfasilitasi, baik melalui diskusi daring maupun proyek kelompok, yang mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau aktivitas guru dan siswa, mengumpulkan data penggunaan platform, serta menilai kualitas konten pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk merumuskan strategi perbaikan ke depan, sehingga sekolah dapat terus meningkatkan efektivitas pembelajaran digital. Pemantauan ini berperan penting dalam menjaga kualitas pembelajaran sekaligus memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang dilakukan SMKN 15 Bekasi telah berhasil melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang rapi, pelaksanaan yang inovatif, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Sekolah mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif melalui kolaborasi semua elemen, termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, siswa, dan juga orang tua. Pendekatan diferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, sementara media digital dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar-mengajar..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 15 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di sekolah ini telah berjalan dengan baik dan efektif. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui kolaborasi erat antara kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak terkait, sehingga program-program yang direncanakan dapat diimplementasikan secara maksimal. Proses refleksi rutin

yang dilakukan setelah program berjalan menjadi salah satu kunci penting untuk mengevaluasi keberhasilan dan merancang perbaikan. Dalam hal pendidikan agama, sekolah mampu memfasilitasi keberagaman keyakinan siswa dengan memberikan mata pelajaran dan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama masing-masing. Ini menunjukkan komitmen sekolah terhadap nilai inklusivitas dan keberagaman. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang berfokus pada kesiapan belajar siswa membuat kualitas pembelajaran semakin baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru juga berperan besar dalam menciptakan pembelajaran yang atraktif melalui media inovatif seperti Canva, yang membuat siswa lebih antusias dan termotivasi. Program literasi dan numerasi yang rutin dijalankan, seperti membaca dan menulis ulang isi bacaan, turut membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pengembangan perangkat pembelajaran yang interaktif serta pemanfaatan platform digital juga semakin memperkuat proses pembelajaran yang modern dan relevan dengan kebutuhan zaman. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum yang diterapkan di SMKN 15 Bekasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan mengimplementasikan manajemen kurikulum yang berfokus pada peningkatan kualitas dan layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). Program Literasi sebagai Alat Pembentukan Karakter Siswa Disekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 87–94.
- Kemendikbud (2024). <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/8f71c7ce-97dd-4cc0-94ae-486ad7e7f005>
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Putri, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 34–42.
- Sagala, S. (2019). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sari, R. (2020). Pembelajaran Diferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 25–35.
- Sukmadinata, N. . (2015). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. (2019). Pendidikan Agama Berbasis Inklusivitas dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama*, 4(3), 211–220.
- Suyanto & Asep Jihad. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga.
- Tilaar. H.A.R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. . (2017). *Manajemen Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, Z. P. & A. (2020). Penggunaan Platform Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 105–113.

Manajemen Kurikulum Dalam Rangka Pelayanan Pembelajaran Kepada Peserta Didik Di SMKN 15 Bekasi

Winarsih, D. (2018). Kolaborasi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 144–151.